

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN FEAR OF FAILURE PADA MAHASISWA

Retvi Wiyointi¹, Ananda Ayu Astari², Anggita Adi Patria³, Adellia
Rizky Handayanik⁴, Bidta Aulia Nirmala Hriday⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: retviwiyo@gmail.com¹, ananda.astari12@gmail.com², agtpatria@gmail.com³,
adelliarizky38@gmail.com⁴, bahriday@gmail.com⁵

ABSTRAK

Banyaknya tuntutan yang di emban oleh mahasiswa membuat mahasiswa menjadi tertekan jika tidak dapat merealisasikannya. Ketika mahasiswa merasa tertekan dan cemas, dampak negatifnya mahasiswa akan melakukan penghindaran tugas karena merasa takut jika tidak dapat menyelesaikan dan gagal. Oleh sebab itu dilakukan adaptasi alat ukur fear of failure pada mahasiswa yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dari 25 butir pernyataan didapatkan nilai hasil uji reliabilitas sebesar 0,932. Dengan begitu skala fear of failure dapat digunakan dengan hasil yang berubah-ubah jika digunakan dengan subjek yang lain.

Kata Kunci: Takut Gagal, Reliabilitas, Validitas.

ABSTRACT

The many demands placed on students make them feel stressed if they cannot realize them. When students feel stressed and anxious, the negative impact is that students will avoid assignments because they are afraid of not being able to complete it and failing. Therefore, an adaptation of the fear of failure measuring instrument was carried out for students who had tested the validity and reliability of 25 statement items, obtaining a reliability test result value of 0.932. In this way, the fear of failure scale can be used with changing results if used with other subjects.

Keywords: Fear of Failure, Reliability, Validity.

PENDAHULUAN

Permasalahan "fear of failure" pada mahasiswa dapat berasal dari tekanan akademis yang tinggi, harapan yang berlebihan dari orang tua atau lingkungan, serta persepsi sosial tentang keberhasilan. Menurut penelitian oleh Pekrun, Hall dan Perry (2014), atmosfer kelas yang kompetitif dan evaluasi yang sering dapat meningkatkan kecemasan mahasiswa terkait kegagalan. "Fear of failure" pada mahasiswa menciptakan lingkungan yang dapat merugikan perkembangan akademis dan psikologis mereka. Teori prestasi seperti yang diusulkan oleh Atkinson (1957) menyebutkan bahwa kecemasan terkait kegagalan dapat menghambat motivasi intrinsik dan berkontribusi pada penghindaran tugas atau penurunan usaha. Selain itu, harapan yang tinggi dari orang tua atau masyarakat dapat menciptakan beban ekstra pada mahasiswa. Menurut studi oleh Haimovitz dan Dweck (2016), ketika mahasiswa merasa keberhasilan mereka sangat diukur oleh hasil akademis, hal ini dapat meningkatkan kecemasan mereka terhadap kegagalan.

Persepsi sosial tentang keberhasilan yang seringkali diperoleh melalui media sosial juga dapat memperburuk masalah ini. Mahasiswa mungkin merasa tekanan untuk mempertahankan citra positif di mata teman-teman mereka, yang dapat memperkuat ketakutan terhadap kegagalan. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan yang memperhatikan aspek psikologis dan memberikan dukungan emosional dapat membantu mengatasi "fear of failure" ini, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan mahasiswa.

Persepsi sosial melalui media sosial turut memperburuk masalah ini, dengan mahasiswa merasa tekanan untuk mempertahankan citra positif di mata teman-teman mereka. Pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan aspek psikologis dan memberikan dukungan emosional dapat membantu mengatasi "fear of failure," menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan mahasiswa.

Perasaan takut gagal dan insecure yang dimiliki oleh seseorang cenderung akan menahannya pada posisi yang sama dan membuat individu sulit untuk berkembang (Sabil & Karnita, 2022). Jika tidak ada peningkatan dari segi angka maupun kualitas, maka Indonesia akan kesulitan dalam mencapai tujuannya untuk memiliki generasi emas di tahun 2045 mendatang. Rasa takut atau fear adalah bentuk emosi yang mendorong seseorang untuk menjahui sesuatu dan sebisa mungkin menghindari kontak dengan suatu hal, takut merupakan mekanisme pertahanan hidup dasar yang akan terjadi sebagai suatu respon terhadap suatu stimulus seperti ancaman dan rasa sakit (Sarwono, 2010).

Salah satu bentuk fear adalah fear of failure atau sering disebut dengan ketakutan akan rasa gagal. Conroy (2002) menyatakan bahwa rasa takut gagal merupakan suatu dorongan untuk menghindari kegagalan, terutama akibat negatif seperti dalam perasaan malu, konsep diri yang rendah, serta hilangnya pengaruh sosial. Menurut Hardiansyah (dalam Sebastian, 2013) *fear of failure* merupakan interpretasi negatif seseorang terhadap sebuah situasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* merupakan keadaan seseorang dimana merasakan takut akan kegagalan.

Menurut Conroy (2002) fear of failure memiliki lima aspek yaitu, ketakutan akan rasa malu dan penghinaan, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan masa depan, ketakutan kehilangan pengaruh sosial, dan ketakutan mengecewakan orang yang dianggap penting. Sedangkan Zeider (dalam Conroy, 2002) menyebutkan bahwa *fear of failure* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sosialisasi dan pengamalan di awal masa anak-anak, lingkungan pembelajaran, pengalaman belajar, biological constitution, dan faktor kontekstual dan subjektif.

Dalam situasi dan kondisi saat ini, kebutuhan akan alat ukur yang valid dan reliabel mengenai *fear of failure* pada mahasiswa menjadi penting. Untuk memastikan alat ukur tersebut memiliki kualitas yang baik, merujuk pada literatur dan penelitian sebelumnya tentang variabel yang akan diukur merupakan langkah awal yang krusial. Merinci aspek-aspek yang telah ditemukan dalam penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan untuk menciptakan alat ukur yang komprehensif. Anwar, Minari, Aditya (2023) melakukan penelitian dengan karakteristik partisipan merupakan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Makassar berjumlah 350 orang dengan skala *fear of failure*. Aspek-aspek yang digunakan merupakan lima aspek yang dikemukakan oleh Conroy. Hasilnya sebagian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar menunjukkan bahwa perasaan takut gagal yang berada pada kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah, Lubis dan Yudiana (2021) mengukur variabel *academic help seeking* dan *fear of failure* pada mahasiswa tahun kedua dan ketiga dengan 185 partisipan dengan alat ukur *fear of failure* yang dikembangkan Conroy dengan lima aspek yang mendukung. Hasilnya menunjukkan semakin rendah kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa akan konsekuensi dari kegagalan, makin tinggi keinginan mahasiswa untuk meminta bantuan kepada dosen berupa penjelasan maupun jawaban langsung dari suatu permasalahan akademik. Sedangkan, semakin tinggi kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa akan konsekuensi dari kegagalan, semakin besar pula keinginan mahasiswa untuk menghindari meminta bantuan kepada dosen ketika mengalami kesulitan akademik.

Penelitian validitas dan reliabilitas alat ukur pada responden mahasiswa bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat

diandalkan dalam mengukur *fear of failure*. Skala yang digunakan merupakan skala yang dikembangkan oleh Conroy, Willow dan Metzler (2002) merupakan inventarisasi penilaian kegagalan kinerja yang mengukur multidimensi penilaian kognitif-motivasi-relasional yang terkait dengan ketakutan akan kegagalan, pada penelitian ini melibatkan 544 mahasiswa yang menyelesaikan skala PFAI dan berbagi tindakan lainnya. Analisis PFAI menggunakan 25 item yang mengukur lima aspek. Lima aspek tersebut meliputi (a) merasa malu, (b) merendahkan harga diri, (c) kekhawatiran akan masa depan, (d) kehilangan pengaruh sosial dan (e) ketakutan untuk mengecewakan orang yang dianggap penting. Pemilihan mahasiswa sebagai responden didasarkan pada konteks permasalahan yang fokus pada lingkungan pendidikan.

Mahasiswa seringkali menjadi kelompok yang rentan terhadap *fear of failure* akademis, dan validitas serta reliabilitas alat ukur ini diuji pada mereka untuk memastikan keefektifan penggunaannya di dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan demikian, memperhatikan validitas dan reliabilitas alat ukur pada mahasiswa memiliki relevansi praktis yang kuat, memungkinkan penggunaan alat ukur ini sebagai instrumen yang akurat dan dapat diandalkan untuk mengidentifikasi serta mengatasi *fear of failure* di lingkungan akademis. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bertujuan untuk mengembangkan instrumen *fear of failure* pada mahasiswa dengan menguji reliabilitas dan validitas instrumen pada alat ukur The Performance Failure Appraisal Inventory Form A dari David E. Conroy, (2000) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia untuk diuji kelayakannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran pada variabel mengacu pada instrumen penyusunan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya Conroy, (2000) dengan menggunakan 5 aspek-aspek yaitu, ketakutan akan rasa malu dan penghinaan, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan masa depan, ketakutan kehilangan pengaruh sosial, dan ketakutan mengecewakan orang yang dianggap penting yang terbagi kedalam 25 aitem pernyataan.

Subjek yang menjadi uji coba alat ukur instrumen ini sebanyak 202 responden dengan kriteria mahasiswa serta rentang usia partisipan berkisar antara 18 hingga 23 tahun, yang mengidentifikasi mahasiswa dalam kelompok dewasa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang dibagikan melalui *link google form* via *whatsapp group*. Skala pengukuran menggunakan skala likert yang merupakan skala pernyataan yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Terdapat lima kategori jawaban tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert yaitu: 1) Sangat Tidak Setuju (-2), 2) Tidak Setuju (-1), 3) Netral (0), 4) Setuju (1), 5) Sangat Setuju (2). Hasil dari pengumpulan data nantinya akan diuji analisis reliabilitas dan uji validitas analisis faktor menggunakan SPSS for windows.

Tabel 1. Blue Print Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek	Aitem	Jumlah
1.	Takut Mengalami Rasa Malu & Perasaan Malu	10, 15, 18, 20, 22, 24, 25	7
2.	Takut Merendahkan Harga Diri	1, 4, 7, 16	4

Ketakutan akan	2, 5, 8,12	4
3. Masa Depan yang Tidak Pasti		
Takut Orang	11, 13, 17, 21, 23	5
4. Penting Kehilangan Minat		
Takut Membuat	3, 6, 9, 14,19	5
5. Kesal Orang Lain yang Penting		
Total		25

Tabel 2. Kunci Skoring Skala

No	Pernyataan	-2	-1	0	1	2
1.	Ketika saya gagal, sering kali karena saya tidak cukup pintar untuk tampil dengan sukses	1	2	3	4	5
2.	Ketika saya gagal, masa depan saya tampak tidak pasti	1	2	3	4	5
3.	Ketika saya gagal, hal itu mengganggu orang lain yang penting	1	2	3	4	5
4.	Ketika saya gagal, saya menyalahkan kurangnya bakat saya	1	2	3	4	5
5.	Ketika saya mengalami kegagalan, saya percaya bahwa rencana masa depan saya akan berubah	1	2	3	4	5
6.	Ketika saya gagal, saya berharap untuk dikritik oleh orang lain yang penting	1	2	3	4	5
7.	Ketika saya gagal, saya takut bahwa saya mungkin tidak memiliki bakat yang cukup	1	2	3	4	5
8.	Ketika saya gagal, hal itu mengganggu "rencana" saya untuk masa depan	1	2	3	4	5
9.	Ketika saya gagal, saya kehilangan kepercayaan dari orang-orang yang penting bagi saya	1	2	3	4	5
10.	Ketika saya tidak berhasil, saya kurang berharga dibandingkan ketika saya berhasil	1	2	3	4	5
11.	Ketika saya tidak berhasil, orang lain kurang tertarik pada saya	1	2	3	4	5
12.	Ketika saya mengalami kegagalan, saya tidak khawatir hal itu akan mempengaruhi rencana masa depan saya	1	2	3	4	5
13.	Ketika saya tidak berhasil, orang lain sepertinya kurang ingin membantu saya	1	2	3	4	5
14.	Ketika saya gagal, orang lain yang penting tidak senang	1	2	3	4	5
15.	Ketika saya tidak berhasil, saya mudah merasa sedih	1	2	3	4	5
16.	Ketika saya gagal, saya benci kenyataan bahwa saya tidak memegang kendali atas hasilnya	1	2	3	4	5
17.	Ketika saya tidak berhasil, orang-orang cenderung meninggalkan saya sendirian	1	2	3	4	5

18.	Ketika saya gagal, saya merasa malu jika orang lain melihatnya	1	2	3	4	5
19.	Ketika saya gagal, orang lain yang penting akan kecewa	1	2	3	4	5
20.	Ketika saya gagal, saya percaya bahwa semua orang tahu bahwa saya gagal	1	2	3	4	5
21.	Ketika saya tidak berhasil, beberapa orang tidak tertarik lagi pada saya	1	2	3	4	5
22.	Ketika saya gagal, saya percaya bahwa orang yang meragukan saya merasa bahwa mereka benar tentang saya	1	2	3	4	5
23.	Ketika saya tidak berhasil, nilai saya menurun bagi sebagian orang	1	2	3	4	5
24.	Ketika saya gagal, saya khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan tentang saya	1	2	3	4	5
25.	Ketika saya gagal, saya khawatir orang lain akan berpikir bahwa saya tidak berusaha	1	2	3	4	5

Prosedur Adaptasi Alat Ukur

Alat ukur fair of failure yang dikembangkan oleh Conroy, (2000) merupakan alat ukur yang disusun oleh peneliti dari budaya yang berbeda dengan Indonesia. Dalam proses adaptasi alat ukur ini, tahapan yang dilakukan didasarkan pada tahapan adaptasi yang disarankan oleh Beaton et al (2000) adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama, proses terjemahan alat ukur fair of failure oleh Conroy (2000) oleh dua orang, oleh Ario Pratama dan Anggita Adi Patria yang mengetahui konsep fair of failure dan memiliki latar belakang keilmuan psikologi.
- Hasil terjemahan dapat dilihat di tabel 2. Hasil terjemahan tersebut didiskusikan dan melakukan sintesa untuk diambil inti dan memilih kira-kira kalimat apa yang paling mendekati pemahaman aslinya.
- Setelah melakukan sintesa, peneliti melakukan *back translate* dengan cara memberikan hasil sintesa kepada native speaker. Proses back translate dilakukan oleh Puat Pelatihan Bahasa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Setelah melakukan *back translate*, peneliti menkonsultasikan hasil adaptasi kepada *expert judgement*. Hasil aitem final dapat dilihat di tabel final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis responden pada penelitian ini adalah 202 mahasiswa yang ada di Yogyakarta menggunakan bantuan analisis SPSS.

Tabel 3. Statistics

	Jenis Kelamin	Usia
N Valid	202	202
Missing	0	0
Mean	1.64	4.69
Std. Deviation	.482	1.264
Variance	.232	1.597
Minimum	1	1
Maximum	2	6

Tabel 4. Pembagian Responden Menurut Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	73	36.1	36.1	36.1
Perempuan	129	63.9	63.9	100.0
Total	202	100.0	100.0	

Tabel 5. Pembagian Responden Menurut Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 tahun	4	2.0	2.0	2.0
19 tahun	12	5.9	5.9	7.9
20 tahun	17	8.4	8.4	16.3
21 tahun	38	18.8	18.8	35.1
22 tahun	69	34.2	34.2	69.3
23 tahun	62	30.7	30.7	100.0
Total	202	100.0	100.0	

Dari tabel 4 dari 202 responden terbagi menjadi dua kelompok responden yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Dimana jumlah responden perempuan sebesar 64,5 % sedangkan laki-laki sebesar 35,5 %. Responden pada penelitian ini tersebar pada rentang usia 18 tahun sampai 23 tahun, dimana responden terbanyak sebesar 34% berasal dari usia 22 tahun.

Analisis reliabilitas dan validitas alat ukur fear of failure dengan jumlah 202 responden menggunakan bantuan analisis SPSS. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan melihat kolom *Corrected Item to Total Correlation* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), supaya tidak terjadi koefisien item total yang overestimasi.

Tabel 6. Reliability Statist

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.927	25

Tabel 7. Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	74.57	324.096	.547	.924
P2	74.93	322.308	.561	.924
P3	74.55	329.910	.436	.926
P4	74.46	325.573	.498	.925
P5	73.87	338.093	.244	.929
P6	74.00	333.010	.328	.928

P7	74.38	321.171	.605	.923
P8	74.37	317.160	.672	.922
P9	74.59	320.193	.643	.923
P10	74.28	321.338	.605	.923
P11	74.41	319.347	.675	.922
P12	74.19	340.246	.180	.930
P13	74.43	321.778	.592	.923
P14	74.38	322.993	.598	.923
P15	74.40	325.832	.533	.924
P16	74.17	323.753	.575	.924
P17	74.75	321.511	.582	.924
P18	74.09	319.359	.638	.923
P19	74.24	318.762	.654	.922
P20	74.43	324.783	.585	.924
P21	74.52	319.355	.690	.922
P22	74.31	322.315	.618	.923
P23	74.35	319.690	.666	.922
P24	73.99	322.149	.623	.923
P25	73.92	319.108	.631	.923

Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil dalam uji reliabilitas berdasarkan kriteria indeks daya beda (rit) atau kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi total sebesar 0,3 sehingga dari 25 aitem yang telah diuji coba tersisa 23 aitem yang memenuhi nilai lebih tinggi. Dua nomer aitem yang dihilangkan adalah aitem P5 dan P12. Hasil koefisien reabilitas (rtt) sebesar 0,927 yang artinya alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel dan valid.

Tabel 8. Reliability Statist

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.932	23

Setelah digugurkan pada nomer aitem P5 dan P12 diperoleh nilai reliabilitas yang lebih tinggi. Hasil koefisien reabilitas (rtt) sebesar 0,932 yang artinya alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Skala yang seluruh aitemnya memiliki daya diskriminasi tinggi belum berarti bahwa skala itu berfungsi valid. Oleh karena itu meski satu aitem yang daya diskriminasinya tinggi, belum tentu merupakan aitem yang valid. Validitas aitem dan daya diskriminasi aitem merupakan dua hal yang berbeda pengertiannya. Jadi dari hasil daya diskriminasi aitem diperlukan proses pengujian validitas atau validasi dengan menggunakan metode validitas faktorial atau yang biasa disebut analisis faktor. Analisis faktor merupakan kumpulan prosedur matematik yang kompleks guna menganalisis saling hubungan di antara variabel-variabel dan menjelaskan saling hubungan dalam bentuk kelompok variabel yang erbatas yang disebut faktor (Azwar, 2017).

Tabel 9. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.911
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2326.456
	df	300
	Sig.	.000

Diketahui nilai *Kaiser Measure Of Sampling Adequacy (KMO MSA)* sebesar 0,911 (>0,50) dengan taraf sinifikansi (p) sebesar 0,000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa analisis faktor bisa dilanjutkan karena memenuhi kaidah.

Berdasarkan hasil analisis juga didapatkan nilai *Anti-Image Correlation* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Asumsi *Measure Of Sampling Adequacy (MSA)* telah terpenuhi dan nilai extraction didapatkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai Extraction > 0,50 yaitu dapat memenuhi syarat komunalitas yang artinya semua indikator yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 10. Rotated Component Matrixa

	Component				
	1	2	3	4	5
FOE3	.770				
FOU5	.726				
FOE7	.681				
FOE6	.649		.361		
FOD4	.544		.314		
FOU4	.507	.392			
FOE1	.501		.351		.451
FOI2		.783			
FOI3		.768			
FOI4	.390	.618	.311		
FOI1	.313	.558	.313		.347
FOI5	.516	.552			.314
FOE5	.390	.469			
FOD1			.732		
FOH1			.719		
FOD2	.347		.697		
FOD3	.385		.592		
FOU1			.518	.463	

FOH3	.384	.322	.498	
FOU3	.353	.341	.453	
FOH2			.652	
FOH4			.577	.336
FOE2	.331	.464	.471	
FOE4	.412	.367	.467	
FOU2				.757

Tabel 11. Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5
1	.620	.537	.503	.206	.179
2	.108	.337	-.728	.587	-.016
3	.422	-.743	.117	.491	-.122
4	-.618	.143	.451	.585	-.227
5	-.209	-.157	.016	.174	.949

Berdasarkan tabel rotasi komponen matrix dapat dilihat bahwa indikator-indikator tersebut membentuk 5 faktor yang dimana 7 aitem terbentuk dalam faktor 1, 6 aitem terbentuk dalam faktor 2, 7 aitem terbentuk dalam faktor 3, 4 aitem terbentuk dalam faktor 4 dan 1 faktor terbentuk dalam faktor 5. Sedangkan *Component transformation matrix* menunjukkan bahwa *component 1* memiliki nilai korelasi sebesar $0,620 > 0,50$, *component 2* memiliki nilai korelasi sebesar $0,337 > 0,50$, *component 3* memiliki nilai korelasi sebesar $0,117 > 0,50$, *component 4* memiliki nilai korelasi sebesar $0,585 > 0,50$, dan *component 5* memiliki nilai korelasi sebesar $0,949 > 0,50$, dari data tersebut maka kelima faktor yang terbentuk ini faktor 1, 4 dan 5 dapat disimpulkan layak untuk membentuk variabel yang dianalisis sedangkan faktor 2 dan 3 tidak layak untuk membentuk variable yang dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji validitas dan reliabilitas *fear of failure* dari 25 aitem pernyataan yang diadaptasi didapatkan nilai reliabilitas 0,932, serta koefisien daya beda aitem bergerak antara 0,180 – 0,690. Hal ini menunjukkan jika skala ini memiliki nilai reliabilitas yang baik namun untuk nilai koefisien daya beda beberapa nomor memiliki nilai dibawah standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, U. N. K., Minari., & Aditya, A. M. (2023). Gambaran Fear of Failure pada Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3 (1), 86-91
- Atkinson, J. W. (1957). Motivational determinants of risk-taking behavior. *Psychological Review*, 64(6, Pt.1), 359–372. <https://doi.org/10.1037/h0043445>
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bauzir, N. H., Zulfiana, U. (2021). *Fear of failedengan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Menjalankan Sistem Kredit Semester*. *Cognicia*, 9 (2).
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of selfreport measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. https://journals.lww.com/spinejournal/Citation/2000/12150/Guidelines_for_the_Process_of_Cross_Cultural.14.aspx
- Conroy, D. E. (2002) Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (pfai), *Anxiety, Stress & Coping: An International Journal*, 14:4, 431-452, DOI: 10.1080/10615800108248365
- Conroy, D. E. (2001). Fear of failure: An exemplar for social development research in sport. *Quest*, 53(2), 165-183.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Endah, A. N., Lubis, F. Y & Yudiana, W. (2021). Academic Help Seeking terhadap Dosen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran: Peran Fear of Failure. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 5 (2), 106-114
- Haimovitz, K., & Dweck, C. S. (2016). What predicts children’s fixed and growth intelligence mind-sets? Not their parents’ views of intelligence but their parents’ views of failure. *Psychological Science*, 27(6), 859–869. <https://doi.org/10.1177/0956797616639727>
- Husnaini, U. (2003). *Uji Reliabilitas dalam Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lauster (1992). *Tes Kepribadian* (Terjemahan D.H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara
- Pekrun, R., Hall, N. C., Goetz, T., & Perry, R. P. (2014). Boredom and academic achievement: Testing a model of reciprocal causation. *Journal of Educational Psychology*, 106(3), 696–710. <https://doi.org/10.1037/a0036006>
- Sabil, R., dan Karnita, R. (2022). Perancangan buku jurnal interaktif untuk membantu mengelola rasa insecure pada remaja. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 10(1). 1- 15.
- Sabil, R., dan Karnita, R. (2022). Perancangan buku jurnal interaktif untuk membantu mengelola rasa insecure pada remaja. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 10(1). 1- 15.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta
- Sebastian, Ivan. (2013). Hubungan antara Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1)
- Sugyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA